

EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL PADA PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Fadhilah Salsabila Riadi¹, Triana Lestari²

¹*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru,
fadhilahsalsabilariadi@upi.edu
trianalestari@upi.edu*

Abstract

In this digital era, the way children play has changed according to the times where children play modern games more often, thereby reducing children's social interactions. Therefore, the authors are interested in discussing the effectiveness of traditional games on the social development of children in this digital era. In this study, the authors used qualitative methods based on literature studies from various relevant sources, both books, and journals. By examining these sources which then the authors interpret in this paper. The results showed that traditional games can help children's social development because a lot of value is social skills. In addition, traditional games can be an innovation in learning and extracurricular activities. Because traditional games have a lot of value in social skills. So that the task of developing elementary school-age children starting from social adjustment and social skills that must be developed through play can be achieved. Therefore, it can be stated that this traditional game is effective for the social development of elementary school students in this digital era. Besides that, cultural values in traditional games can also be preserved.

Keywords: *Traditional Games; Social Development; Digital Era.*

Abstrak

Di era digital ini, cara bermain anak-anak telah berubah sesuai perkembangan zaman dimana anak lebih sering memainkan permainan modern sehingga mengurangi interaksi sosial anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas efektivitas permainan tradisional pada perkembangan sosial anak di era digital ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, baik buku maupun jurnal. Dengan menelaah sumber-sumber tersebut yang kemudian penulis interpretasikan pada tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu perkembangan sosial anak karena banyak memiliki nilai keterampilan sosial. Selain itu, permainan tradisional dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler. Karena permainan tradisional banyak memiliki nilai keterampilan sosial. Sehingga tugas perkembangan anak usia sekolah dasar mulai dari penyesuaian sosial dan keterampilan sosial yang harus dikembangkan melalui bermain dapat tercapai. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa permainan tradisional ini efektif untuk perkembangan sosial siswa sekolah dasar di era digital ini. Disamping itu, nilai-nilai budaya dalam permainan tradisional juga dapat dilestarikan.

Kata kunci: Permainan Tradisional; Perkembangan Sosial; Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat, teknologi pun mengalami pertumbuhan yang sangat maju. Hal tersebut mempengaruhi cara atau proses bermain anak-anak. Saat ini, anak-anak lebih mengenal permainan modern atau lebih dikenal dengan menggunakan digital, teknologi, dan internet. Sudah banyak permainan modern yang digemari anak-anak, baik berbasis offline maupun online (Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A., 2017). Permainan offline seperti playstation (PS), sedangkan permainan online seperti FreeFire, Mobile Legend, Video games, dan masih banyak lagi. Sehingga anak-anak kurang mengetahui permainan tradisional. Padahal permainan tradisional lebih baik bagi perkembangan sosial anak. Dengan permainan tradisional cara bermain anak-anak lebih memiliki rasa kerja sama, kebersamaan, sosialisasi, dan berbaur dengan teman-temannya karena bertemu secara langsung. Sehingga meskipun saat ini anak-anak berada di era digital diperlukan juga untuk anak-anak mengenal permainan tradisional. Agar dapat meningkatkan perilaku social anak.

Sekarang, banyak penelitian yang membahas permainan tradisional. Selain melestarikan kebudayaan local, permainan tradisional ini sangat banyak manfaatnya. Yulianti, N., dan Fuadah, A. (2020) meneliti permainan anak tradisional yang dikenal dengan sebutan permainan lojo dalam pembentukan karakter kerja keras siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitiannya disampaikan bagaimana pembentukan karakter kerja keras ini dapat diamati dari permainan lojo.

Dalam penelitian tersebut juga disampaikan bahwa permainan lojo ini bisa dilakukan secara berkelompok. Namun, peneliti tidak menjelaskan pengaruhnya terhadap aspek keterampilan social anak. Hanya menyampaikan bahwa permainan lojo ini dapat menstimulasi perkembangan anak.

Prastyani, R. D. N. (2019) mengutarakan bahwa permainan tradisional menguatkan pendidikan karakter anak yang akan berpengaruh terhadap perilaku social anak pada lingkungan. Dengan begitu implementasi permainan tradisional sangat bisa diimplementasikan dalam berbagai lingkungan, baik melalui formal (lingkungan sekolah), informal (lingkungan keluarga), dan non formal (lingkungan masyarakat). Dalam penelitiannya menyampaikan banyak permainan tradisional, dilengkapi dengan cara memainkannya dan nilai yang terkandung. Akan tetapi, tidak diberi pembahasan keterampilan dan perilaku social apa yang muncul dari permainan tradisional tersebut.

Dalam beberapa penelitian tadi tidak secara eksplisit membahas aspek keterampilan social apa saja yang terdapat dalam permainan tradisional dan sulit di dapat di era digital ini. Maka penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas Permainan Tradisional pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. Hal-hal dan manfaat apa saja yang bisa didapatkan dari permainan tradisional terhadap perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Sejalan dengan Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2016) yang mengutarakan banyak aspek keterampilan social yang dapat dikembangkan melalui permainan tradisional.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis penelitian studi literatur dari berbagai sumber, baik dari buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif analisis dengan menjadikan sumber sebagai dasar teori. Dengan proses pengumpulan membaca dan menelaah kemudian menginterpretasikan data yang di dapat sebagai bahasan tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

Salah satu aspek perkembangan setiap manusia adalah perkembangan social. Nurmalitasari, F. (2015) mengutarakan perkembangan sosial sebagai salah satu aspek perkembangan anak berarti berkembangnya perilaku anak dalam penyesuaian diri yang sesuai dengan aturan dan tuntutan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan anak mampu menyesuaikan diri, dari pengalaman dan kesempatan yang didapatkan akan membangun kemampuan sosial. Perkembangan sosial akan semakin kompleks ketika usia bertambah. Perkembangan sosial menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dan hidup berdampingan dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu cara anak menyesuaikan diri yaitu dengan cara bersosialisasi. Bersosialisasi memiliki kata dasar sosialisasi. Sosialisasi sendiri merupakan proses belajar membentuk tingkah laku sosial agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya. Sehingga anak mampu hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar, serta diterima dengan baik oleh lingkungan

sekitarnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial, diantaranya lingkungan keluarga, kapasitas mental emosi, pendidikan, status sosial ekonomi, kematangan, dan intelegensi anak.

Dalam perkembangan sosial terdapat tingkah laku sosial dan tidak sosial (Suhada, 2019). Beberapa tingkah laku sosial yaitu simpati, persaingan, kerja sama, empati, murah hati, ramah, berperilaku akrab, dan meniru. Sedangkan beberapa perilaku tidak sosial yaitu agresif, bersikap berkuasa, membangkang, bertengkar, egosentrisme, dan antagonis terhadap lawan jenis. Hal tersebut dapat muncul ketika anak sedang berhubungan dengan orang lain. Sejalan dengan Yusuf, S. (2007), yang mengutarakan perkembangan sosial yakni kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan sosial. Dimana tingkah laku sosial dan tidak sosial ini merupakan bagian dari kemampuan anak dalam berperilaku dengan lingkungan sosialnya.

Hubungan teman sebaya antar siswa sekolah dasar menunjukkan perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Terjadi perluasan interaksi sosial pada anak, dimana anak tidak hanya berinteraksi dalam ruang lingkup keluarga saja. Selain itu, anak belajar untuk memikirkan orang lain. Permikiran tersebut terlihat dari bagaimana anak merefleksikan dirinya dalam pergaulan dengan orang lain (Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I., 2020). Sehingga ketika anak berinteraksi akan menunjukkan pula apa yang ia berinteraksi. Dengan anak berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan masyarakat yang suportif maka tingkah laku anak akan menunjukkan hal yang baik pula dalam perkembangan sosial anak.

Sebaliknya dengan anak yang berada dalam lingkungan tidak baik. Maka dari itu pengawasan dari orang tua dan guru sangat mempengaruhi kehidupan sosial anak.

Permainan Tradisional pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Setiap aspek perkembangan tidak secara langsung ada begitu saja. Perkembangan sosial pun tidak hanya didasarkan pada kesadaran saja, tapi banyak hal yang dapat menstimulasi. Salah satu hal yang dapat menstimulasi perkembangan sosial anak yakni dengan memanfaatkan permainan tradisional. Permainan tradisional sama dengan permainan pada umumnya. Kegiatan yang memunculkan kesenangan tersendiri bagi pemainnya dan dilaksanakan secara sukarela dengan peraturan yang diturunkan dari zaman dahulu.

Selain itu, dikatakan permainan tradisional karena bahan yang digunakan sangat sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat. Permainan tradisional juga seringkali disebut dengan permainan sosial karena banyak diantaranya jenis permainan tradisional dilakukan oleh lebih dari satu orang. Dalam Febriyanti, U., dan Saridewi, S., (2019), permainan tradisional dikenal pula dengan sebutan permainan rakyat. Permainan tradisional tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana menjaga hubungan sosial suatu individu dengan individu lainnya.

Di era digital ini, sangat disayangkan permainan tradisional ini sudah jarang dimainkan. Banyak anak yang tidak mengetahui permainan tradisional. Dimana anak lebih memilih memainkan permainan modern dengan menggunakan teknologi canggih. Yang tidak mengandung nilai-nilai sosial karena

mengandalkan teknologi digital saja. Berbeda dengan permainan tradisional yang dimainkan tanpa menggunakan internet, melainkan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan bertemu secara langsung.

Padahal banyak sekali manfaat dari permainan tradisional ini. Secara umum, permainan tradisional menjadi sarana bermain untuk anak-anak tanpa biaya yang banyak, dapat meningkatkan perilaku peduli dan cinta pada kebudayaan lokal, memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, memiliki nilai leluhur, serta dapat mengembangkan kebersamaan dan kekeluargaan yang dimiliki anak sejak dini (Hasyim, N., dan Putri, A. B. U., 2017).

Kendati demikian, dapat dikatakan bahwa permainan tradisional efektif sebagai sarana perkembangan sosial anak. Melalui permainan tradisional dapat membantu penyesuaian sosial anak. Dalam perkembangan sosial, penyesuaian sosial menjadi langkah awal anak dalam bersosialisasi karena akan mendapatkan pengalaman belajar. Di mana anak harus mampu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan sosial. Diketahui bahwa di usia sekolah dasar terdapat salah satu tugas perkembangan yaitu penyesuaian sosial dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok dan bertemu secara langsung mendukung penyesuaian sosial anak. Namun tidak semua kelompok demikian. Sejalan dengan Syah, M. E. (2020) yang mengutarakan terdapat perbedaan penyesuaian sosial ketika permainan tradisional kelompok dijadikan sebagai variable bebas terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebab pada kelompok eksperimen dengan

permainan yang sama akan mengalami peningkatan yang tinggi, sebaliknya pada kelompok kontrol. Yang mana kelompok kontrol ini tidak bermain permainan tradisional, sedangkan kelompok eksperimen ini bermain permainan tradisional.

Perlu diperhatikan bahwa penyesuaian sosial siswa sekolah dasar ketika sekolah terjadi sejak awal siswa baru masuk sekolah. Agar dapat mempermudah penyesuaian sosial pada tahapan selanjutnya dalam jangkauan lingkungan yang lebih luas. Maka dari itu anak-naka mesti mencapai penyesuaian sosial dengan bimbingan orang tua dan guru, seperti membiarkan anak bermain terlebih di era serba digital ini.

Disamping itu dalam permainan tradisional banyak mengandung aspek keterampilan sosial yang harus dikembangkan. Diantaranya, keterampilan dalam menyesuaikan diri, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai orang lain (Kurnianti, E., 2016). Adapun menurut Setiawan, M. H. Y. (2016) yang menutarakan aspek keterampilan sosial yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu persaingan sehat, kerja sama, empati, dan bertanggung jawab.

Dengan anak mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dapat menghindari perilaku anti sosial. Lebih baiknya lagi melalui permainan tradisional meningkatkan perilaku sosial anak. Selain itu, permainan tradisional juga kompetitif sehingga anak dapat belajar bersaing dengan sehat ketika bermain dengan temannya.

Bermain dengan teman sebaya dapat meningkatkan kompetensi sosial anak. Anak yang tidak bermain akan memiliki kompetensi sosial yang berbeda dengan anak yang bermain.

Melalui permainan tradisional yang mudah untuk dimainkan, anak mampu memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan baik pada orang disekitarnya (Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y., 2020).

Di era digital ini, permainan yang anak-anak mainkan tidak mengandung aspek keterampilan sosial seperti permainan tradisional. Interaksi tersebut tidak nyata seperti bermain secara langsung karena media yang anak gunakan merupakan teknologi digital. Meskipun anak bermain di tempat yang sama akan tetapi focus dari masing-masing anak tetap pada gadget atau teknologi digital yang terdapat permainan modern didalamnya. Teknologi memang semakin canggih tapi perkembangan sosial anak tidak signifikan semakin meningkat jika tidak ada upaya peningkatan dari guru dan orang tua.

Selain itu, permainan tradisional ternyata bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional memfasilitasi perkembangan anak. Di era modern yang serba digital ini, indikator perkembangan sosial anak dalam pembelajaran menggunakan permainan tradisional dapat meningkat (Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M., 2017).

Disisi lain pembelajaran berbasis permainan tradisional menjadikan para siswa menjadi lebih akrab. Dengan menjadika permainan tradisional sebagai media dalam pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang kompetitif antar kelompoknya. Anak-anak akan berdiskusi dan bekerjasama agar tidak kalah oleh lawannya. Meskipun umum sekali jika siswa sekolah dasar akan mengalami hal-hal seperti geng-gengan. Utamanya yang penting pada

perilaku anak dalam bersosialisasi, setidaknya tidak menjadi anak yang anti sosial.

Bersamaan dengan itu, permainan tradisional dalam pembelajaran juga meningkatkan nilai siswa. Hal tersebut sejalan dengan Handayani, P., (2017), yang melakukan penelitian dengan variable bebas dan subjek yang sama. Dimana menunjukkan yang awalnya nilai rata-rata dalam penelitian tersebut adalah 72,4. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata tersebut menjadi 82,4.

Permainan tradisional juga dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Permainan tradisional dapat menjadi inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Menggunakan permainan tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan kompetensi sosial anak (Marzoan, M., & Hamidi, H., 2017). Dimana biasanya siswa kelas tinggi ada kegiatan ekstrakurikuler yang siswa ikuti. Sehingga selain menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, menjadi inovasi pembelajaran dan ekstrakurikuler yang menarik juga.

KESIMPULAN

Salah satu perkembangan pada anak yaitu perkembangan sosial yang mesti diupayakan secara sadar. Dimana anak diharapkan mampu bersikap sesuai dengan tuntutan sosial. Diketahui bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sedang senang-senangnya bermain. Dengan anak-anak bermain terdapat sosialisasi dan komunikasi dengan temannya.

Namun, di era digital ini, cara bermain anak-anak yang menggunakan teknologi digital

menghambat interaksi sosial yang seharusnya. Lain hal ketika anak-anak zaman dahulu yang melakukan permainan tradisional. Permainan tradisional sendiri banyak mengandung nilai keterampilan sosial. Dengan anak memainkan permainan tradisional, anak dapat belajar bersosialisasi, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menaati aturan, mengontrol diri, berempati, dan bekerja sama.

Tidak hanya sekedar bermain, melalui permainan tradisional yang dijadikan inovasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadikannya lebih menarik. Sehingga anak-anak dapat menjadi lebih akrab dengan berdiskusi dan bermain satu sama lain. Serta menjauhkan anak menjadi pribadi yang anti sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, akhirnya penelitian telah selesai. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pemikiran, waktu, dan diskusi yang telah dilalui juga kesempatan yang telah diberikan oleh Ibu Triana Lestari, S.Psi., M.Pd. Serta support dari keluarga tercinta. Tak lupa kepada peneliti terdahulu yang penelitiannya dirujuk dalam tulisan ini sehingga tulisan ini dapat menjadi artikel. Serta memperluas pengetahuan yang dikemukakan. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan untuk pembaca yang kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan tulisan ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). Studi Analisis Budaya

- Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL SPORTIF*, 3(2), 178-191.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Febriyanti, U., & Saridewi, S. (2019). Efektivitas Permainan Tradisional Ucing Bal Terhadap Perkembangan Sosial di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 59-68.
- Handayani, P. (2017). Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(01), 39-46.
- Hasyim, N., & Putri, A. B. U. (2017). Upaya Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Melalui Teknologi Digital Interaktif. *Jurnal Rupa*, 2(2), 122-122.
- Kurnianti, E. (2016). Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marzoan, M., & Hamidi, H. (2017). Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 62-82.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111.
- Prastyana, R. D. N. (2019, November). Penguatan pendidikan karakter anak sd melalui konsep pembelajaran berbasis kesenian budaya daerah dan permainan tradisional di kampoeng dolanan nusantara borobudur magelang. In *prosiding seminar nasional pagelaran pendidikan dasar nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 93-101).
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011-1020.
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). Model permainan tradisional "boy-boy" untuk meningkatkan perkembangan sosial anak SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Setiawan, M. H. Y. (2016). Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.

- Suhada, I. (2019). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. E. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Kelompok Terhadap Penyesuaian Sosial Anak. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 103-113.
- Yulianti, N. (2020). PERMAINAN TRADISONAL LOJO (PALEJO) DARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA KERAS PADA PESERTA DIDIK SD/MI DI INDONESIA. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(2).
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.